

ANALISIS PENYALURAN KUR DARI BSG BAGI PERKEMBANGAN UMKM (STUDY KASUS UMKM PASAR BERSEHATI MANADO)

Nico Siburian^{1*}, Jufrina Mandulagi², Margaretha Annetje Rundengan³

¹Manajemen Bisnis, Administrasi Bisnis, Politeknik Negeri Manado, siburiannico5@gmail.com

²Administrasi Bisnis, Administrasi Bisnis, Politeknik Negeri Manado, jufrinamandulangi@polimdo.ac.id

³Manajemen Bisnis, Administrasi Bisnis, Politeknik Negeri Manado, margaretharundengan67@gmail.com

*Korespondensi: siburiannico5@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the number of traders who received KUR BSG in Bersehati Market, to analyze the KUR BSG distribution procedure to MSMEs in Bersehati Market, and to compare the increase in MSME turnover in Bersehati Market before and after receiving KUR. Using a qualitative case study approach, data was collected through interviews, observations, and documentation from MSME stakeholders, banks, and market administration. The results show that absorption in Bersehati Market is still low at around 6.4%. The main obstacles include a lack of understanding from traders, perceptions of complicated procedures, and a lack of business legitimacy documents. The KUR BSG application process is relatively simple with a maximum disbursement of 14 business days, and credit assessment focuses on solvency based on daily sales. KUR recipients reported a 60%-85% increase in sales after financing, used for inventory, kiosk renovations, and service improvements. The study concludes that KUR is important for the growth of MSMEs in Bersehati Market, but requires increased awareness, administrative support, and ongoing evaluation. Recommendations are given to BSG and stakeholders to improve KUR Socialization and Education for Bersehati Market MSMEs, simplify procedures, and optimize KUR distribution.

Keywords : KUR,UMKM,BSG

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jumlah pedagang yang menerima KUR BSG di pasar bersehati, untuk menganalisis prosedur penyaluran KUR BSG kepada UMKM di Pasar Bersehati, dan untuk membandingkan peningkatan Omzet UMKM Pasar Bersehati sebelum dan sesudah menerima KUR. Dengan pendekatan studi kasus kualitatif, data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi dari pemangku kepentingan UMKM, bank, dan administrasi pasar. Hasil menunjukkan penyerapan di pasar Bersehati masih rendah sekitar 6,4%. Hambatan utama meliputi kurangnya pemahaman pedagang, persepsi prosedur yang rumit, dan kurangnya dokumen legitimasi usaha. Proses pengajuan KUR BSG relatif sederhana dengan pencairan maksimal 14 hari kerja, dan penilaian kredit fokus pada solvabilitas berdasarkan penjualan harian. Penerima KUR melaporkan peningkatan penjualan 60%-85% setelah pembiayaan, digunakan untuk persediaan, renovasi kios, dan peningkatan layanan. Studi menyimpulkan KUR penting untuk pertumbuhan UMKM di pasar Bersehati, namun perlu peningkatan kesadaran, dukungan administratif, dan evaluasi berkelanjutan. Rekomendasi diberikan kepada BSG dan pemangku kepentingan untuk meningkatkan Sosialisasi dan Edukasi KUR bagi UMKM pasar bersehati, menyederhanakan prosedur, dan mengoptimalkan penyaluran KUR.

Kata Kunci : KUR,UMKM,BSG

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah Penelitian

Di Pasar Bersehati Kota Manado, UMKM menunjukkan keragaman yang sangat tinggi dalam hal jenis usaha, skala operasi, dan tingkat pendapatan. Sebagian besar dari mereka tetap menjalankan bisnis dengan sistem tradisional dan bergantung pada modal terbatas dan jaringan pemasaran 315asya. Sebagian besar pedagang di Pasar Bersehati berpendidikan menengah ke bawah, tetapi mereka memiliki pengalaman berdagang yang cukup 315asyara dan pemahaman yang baik tentang preferensi dan kebutuhan konsumen 315asya. Kondisi ini menciptakan dinamika usaha yang berbeda di mana intuisi bisnis dan pengalaman empiris menjadi modal utama dalam menjalankan bisnis. Namun, hal ini terkadang terbatas pada penerapan teknologi kontemporer dan manajemen keuangan yang lebih sistematis. Sebagian besar usaha kecil dan menengah (UMKM) di Pasar Bersehati memiliki modal yang 315asyarak kecil, biasanya antara puluhan juta hingga ratusan juta rupiah. Mereka memiliki omzet harian yang bervariasi tergantung pada jenis komoditas yang diperdagangkan dan kondisi pasar saat ini.

Sebagai bank pembangunan daerah, Bank Sulutgo (BSG) berkomitmen untuk mendorong pertumbuhan ekonomi lokal. Untuk melakukan ini, mereka telah mengambil bagian dalam memberikan pembiayaan kepada usaha kecil dan menengah (UMKM) melalui program Kredit Usaha Rakyat (KUR), yang merupakan skema pembiayaan yang disubsidi pemerintah (Bank SulutGo, 2024). Untuk memberikan modal usaha kepada masyarakat, BSG telah meluncurkan berbagai jenis KUR, termasuk KUR Bohusami, dengan bunga yang rendah dan tanpa jaminan untuk pinjaman di bawah Rp 50 juta (Tribun Gorontalo, 2022). Untuk memenuhi kebutuhan modal kerja dan investasi UMKM, BSG menawarkan program KUR dengan syarat dan ketentuan yang lebih mudah dibandingkan dengan kredit komersial umumnya, seperti suku bunga yang lebih rendah, jaminan yang lebih fleksibel, dan prosedur pengajuan yang lebih sederhana. BSG berusaha untuk mengatasi hambatan akses pembiayaan yang selama ini menghalangi pertumbuhan UMKM, terutama bagi bisnis di sektor informal seperti pedagang di pasar tradisional, yang seringkali menghadapi kesulitan untuk memenuhi persyaratan kredit bank konvensional yang ketat dan birokratis.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, penelitian tentang analisis penyaluran KUR dari BSG untuk pertumbuhan UMKM di Pasar Bersehati Kota Manado menjadi sangat relevan dan penting untuk dilakukan.

Judul Penelitian tentang ANALISIS PENYALURAN KUR DARI BSG BAGI PERKEMBANGAN UKMM DI KOTA MANADO (STUDY KASUS PADA UMKM DI PASAR BERSEHATI) ini diharapkan dapat memberikan kontribusi akademik dan praktis dalam mengoptimalkan peran KUR dalam pengembangan

Rumusan Masalah

1. Mengapa jumlah pedagang penerima penyaluran KUR BSG di pasar bersehati masih belum optimal?
2. Apa saja tahapan prosedur penyaluran pengajuan KUR yang harus dilalui Pedagang Pasar Bersehati?
3. Bagaimana peningkatan omzet pedagang pasar bersehati sebelum dan sesudah mendapatkan KUR?

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui jumlah pedagang yang menerima KUR BSG di pasar bersehati
2. Untuk menganalisis prosedur penyaluran KUR BSG kepada UMKM di Pasar Bersehati
3. Untuk membandingkan peningkatan Omzet UMKM Pasar Bersehati sebelum dan sesudah menerima KUR

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Kredit Usaha Rakyat (KUR)

Gustika berpendapat bahwa kredit usaha rakyat menyediakan pembiayaan untuk usaha mikro, kecil, dan menengah dalam bentuk modal kerja dan investasi, serta didukung oleh pinjaman untuk usaha yang sukses. KUR adalah suatu program yang didukung oleh pemerintah, tetapi semua dan berasal dari bank (wandira 2020)

Menurut Monulandi, “melalui program kredit usaha rakyat, usaha kecil dan menengah yang memenuhi syarat bisa mendapatkan pinjaman dan kredit berupa modal kerja dan investasi dengan dukungan pinjaman. KUR adalah inisiatif yang dibiayai oleh pemerintah tetapi bank-lah yang memberikan seluruh dana (Irfinada 2020)

Pengertian Usaha Mikro Dan Menengah (UMKM)

Ariyato (2020) secara langsung mendefinisikan UMKM sebagai usaha dagang yang dikelola oleh individu atau berbentuk organisasi dengan kegiatan usahanya berada dalam skala kecil atau mikro

Menurut Ariawan (2020) berdasarkan pendapat Rudjitodalam, UMKM adalah jenis usaha yang memiliki peran penting dalam ekonomi Indonesia. Hal ini terlihat dari jumlah lapangan kerja yang dihasilkan serta banyak usaha yang ada. Sementara itu, in primiana menjelaskan UMKM bertindak sebagai penggerak Kawasan andalan untuk mempercepat pemulihan ekonomi, mendukung program-program prioritas dan mengembangkan sektor serta potensi yang ada

Menurut surpati, UMKM adalah badan usaha baik perorangan atau badan hukum yang memiliki kekayaan bersih (tidak termasuk tanah dan bangunan) sebanyak Rp.200.000.000,00

(dua ratus juta rupiah) dan mempunyai hasil penjualan pertahun sebanyak Rp. 1.000.000.000,00 (satu milyar rupiah) dan berdiri sendiri. Sedangkan menurut Sukirno, UMKM adalah usaha yang mempunyai modal awal yang kecil atau nilai kekayaan (asset) yang kecil dan jumlah pekerjaan yang kecil (terbatas) nilai modal (asset) atau jumlah pekerjaannya sesuai definisi yang diberikan oleh pemerintah atau institusi lain dan tujuan tertentu

Sistem kearsipan digital adalah pengelolaan arsip menggunakan teknologi informasi sehingga dokumen dapat disimpan, diakses, dan dipelihara dalam format elektronik. Muhidin dkk. (2016) menjelaskan bahwa sistem ini hadir sebagai solusi atas permasalahan arsip manual, seperti keterbatasan ruang penyimpanan dan lambatnya temu kembali dokumen. Tujuan utama kearsipan digital adalah meningkatkan efisiensi, keamanan, dan akuntabilitas. Indikator keberhasilannya dapat dilihat dari kecepatan temu kembali arsip, perlindungan data, kemudahan akses, serta keandalan teknologi yang digunakan.

METODOLOGI PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif dan jenis studi kasus. Pilihan pendekatan kualitatif didasarkan pada keinginan untuk memahami secara mendalam fenomena penyaluran kredit Usaha Rakyat (KUR) dari Bank SulutGo bagi pelaku UMKM di pasar Bersehati, Kota Manado, dari perspektif mereka sendiri; studi ini berfokus pada pengalaman, persepsi, dan makna yang dirasakan oleh pedagang UMKM dan pihak bank selama proses penyaluran

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan tiga metode utama:

- a. Wawancara dilakukan dengan pendekatan semi-terstruktur yang menggunakan pedoman fleksibel. Hal ini memungkinkan peneliti untuk menggali pengalaman dan sudut pandang informan dengan lebih bebas. Wawancara ditunjukkan kepada para pelaku UMKM serta pihak dari bank
- b. Observasi Peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap bisnis UMKM di Pasar Bersehati, baik yang berkaitan dengan bisnis sehari-hari mereka maupun hubungan mereka dengan bank. Selain itu, observasi dilakukan di Bank SulutGo untuk mengevaluasi mekanisme pelayanan KUR.
- c. Dokumentasi yaitu Teknik pengelolaan data yang diperoleh melalui bukti foto, catatan lapangan

Penelitian dilaksanakan di PT PLN (Persero) Unit Layanan Pelanggan (ULP) Paniki, Kota Manado, Sulawesi Utara. Waktu penelitian berlangsung selama empat bulan, yaitu Februari hingga Mei 2025.

Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan secara interaktif mengikuti model Miles dan Huberman, yang meliputi:

1. Reduksi data dengan memilah informasi yang relevan.
2. Penyajian data dalam bentuk deskriptif naratif.
3. Penarikan kesimpulan secara berkelanjutan hingga diperoleh gambaran yang valid mengenai implementasi sistem kearsipan digital.
- 4.

Uji Keabsahan Data.

Validitas data diuji melalui triangulasi sumber (membandingkan informasi dari pegawai dan pelanggan) serta triangulasi metode (wawancara, observasi, dokumentasi). Pendekatan ini memastikan temuan penelitian benar-benar menggambarkan kondisi lapangan.

HASIL DAN DISKUSI

Hasil Penelitian

Sub Fokus Jumlah KUR Yang Disalurkan

Berdasarkan percakapan dengan ibu Fitri, yang menjabat sebagai Pimdept/ Pimpinan Departemen di kredit Komersial di BSG, diketahui bahwa BSG telah berhasil menyalurkan KUR sebesar Rp850 miliar kepada lebih dari 15.000 debitur yang merupakan pelaku UMKM di Sulawesi Utara dan Gorontalo hingga akhir tahun 2025. Total tersebut mencakup berbagai kategori KUR, seperti KUR Mikro, KUR Kecil, dan KUR Khusus.

Data perkembangan penyaluran KUR menunjukkan trend yang positif dari tahun ke tahun. Pada tahun 2022, BSG berhasil menyalurkan KUR sebesar Rp 180 miliar, kemudian menjadi Rp 188 miliar pada tahun 2023, dan kemudian meningkat signifikan menjadi 200.1 miliar di 2024, target tahun 2025 ditetapkan sebesar Rp 160 miliar. Hingga juni 2025, pencapaian penyaluran KUR sudah mencapai 83% dari target atau sekitar Rp 80 miliar.

Khusus untuk Pasar Bersehati, dari sekitar 2.800 pedagang yang ada, baru sekitar 180 pedagang atau 6,4% yang telah menerima KUR BSG. Angka ini menunjukkan bahwa penyaluran KUR di Pasar Bersehati masih jauh dari optimal dan memiliki potensi pengembangan yang sangat besar.

Sub Fokus Prosedur Penyaluran KUR BSG

Tahapan Prosedur Pengajuan KUR

Berdasarkan hasil wawancara terhadap informan dari pihak BSG sendiri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa BSG telah menerapkan prosedur penyaluran KUR yang relatif sederhana dan terstandarisasi. Berdasarkan informasi dari pihak bank, tahapan prosedur pengajuan KUR meliputi:

1. **Tahap Persiapan Dokumen:** Calon debitur menyiapkan dokumen yang diperlukan berupa KTP, Kartu Keluarga, dan surat keterangan usaha dari kelurahan. Untuk KUR Mikro hingga Rp > Rp. 10 juta s/d Rp. 100 juta, dokumen yang diperlukan sangat minimal, sedangkan untuk KUR di atas Rp 100 juta ditambah dengan SIUP, TDP, dan laporan keuangan sederhana.
2. **Tahap Aplikasi:** Calon debitur datang ke bank untuk mengisi formulir aplikasi kredit.
3. **Tahap Survei:** Tim survei BSG melakukan kunjungan ke tempat usaha dalam waktu 3 hari untuk melakukan analisis kelayakan usaha dan kemampuan bayar.
4. **Tahap Analisis:** Bank melakukan analisis berdasarkan prinsip 5C (Character, Capacity, Capital, Collateral, dan Condition) dengan fokus utama pada kemampuan bayar dari omzet harian usaha.
5. **Tahap Keputusan:** Keputusan kredit diumumkan dalam waktu 5-7 hari kerja.
6. **Tahap Pencairan:** Jika disetujui, dilakukan penandatanganan akad kredit dan pencairan dana maksimal 2 hari setelah akad.

Total waktu dari aplikasi hingga pencairan dana maksimal 14 hari kerja. Berdasarkan pengalaman pedagang yang diwawancarai, prosedur ini dinilai cukup mudah meskipun terdapat beberapa kendala administratif, terutama dalam pembuatan surat keterangan usaha dari kelurahan.

Sub Fokus Peningkatan Omzet UMKM

1. Manfaat KUR Terhadap Modal Usaha

Dari wawancara terhadap informan menunjukkan bahwa KUR memberikan manfaat yang signifikan terhadap peningkatan modal usaha pedagang. Ibu Maria Alasan yang menerima KUR sebesar Rp 25 juta menggunakan Rp 15 juta untuk menambah modal pembelian sayur dan buah, serta Rp 10 juta untuk renovasi kios dan pembelian kulkas. Investasi ini memungkinkan diversifikasi produk dan peningkatan kualitas penyimpanan barang dagangan.

Bapak Minabari dengan KUR Rp 35 juta menggunakannya sebagian besar untuk menambah stok sepatu dan sandal dari supplier Jakarta dan Bandung, serta membeli etalase baru dan renovasi kios. Penggunaan dana ini memungkinkan peningkatan variasi produk dan daya tarik kios.

Ibu Lilis Audia yang menerima KUR Rp 50 juta menggunakan seluruh dana untuk menambah stok barang dagangan dan sebagian untuk kredit motor sebagai penunjang aktivitas usaha. Dana yang lebih besar memungkinkan peningkatan kapasitas usaha yang lebih signifikan.

Secara umum, penerapan sistem ini berdampak positif terhadap efektivitas pengelolaan arsip, mempercepat proses temu kembali dokumen, meningkatkan keamanan data, serta mendukung transparansi dan kualitas pelayanan administrasi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil kajian dan analisis penyaluran kredit Usaha Rakyat (KUR) oleh Bank SulutGo (BSG) untuk mendukung perkembangan UMKM di pasar Bersehati Manado, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Penyaluran kredit UKM BSG menunjukkan tren positif, dengan total volume penyaluran sebesar Rp850 miliar kepada sekitar 15.000 debitur UMKM di wilayah Sulawesi Utara dan Gorontalo. Namun, tingkat penetrasi KUR di pasar Bersehati masih relatif rendah, yaitu sekitar 6,4% dari seluruh pedagang, menunjukkan potensi besar untuk peningkatan penyaluran kredit di masa mendatang.

Proses pengalokasian KUR yang dilakukan oleh BSG termasuk mudah dan efektif, dengan waktu pencairan paling lama 14 hari kerja. Evaluasi kelayakan usaha menerapkan prinsip 5C yang menitikberatkan pada kemampuan pembayaran berdasar pendapatan harian UMKM, yang sudah sejalan dengan sifat usaha mikro di pasar tradisional. Namun, masalah administratif, terutama dalam pengeluaran surat

Saran

Berdasarkan hasil yang didapat, penulis menyampaikan sejumlah saran kepada Bank SulutGo, pelaku usaha kecil dan menengah, serta pihak-pihak lain yang berkepentingan sebagai berikut:

Peningkatan Sosialisasi dan Edukasi KUR

Mengintensifkan program sosialisasi dan kesadaran yang disesuaikan dengan kebutuhan spesifik pedagang tradisional di Pasar Bersehati untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang manfaat dan prosedur KUR. Memanfaatkan media yang mudah diakses dan dipahami, seperti pelatihan langsung, konsultasi dengan komunitas pedagang, dan digitalisasi informasi yang mudah. Melibatkan pengelola pasar dan komunitas pedagang untuk memperluas jangkauan informasi.

Pendampingan dan Penyederhanaan Prosedur Pengajuan

Memberikan saran dan dukungan kepada calon peminjam UMKM dalam mempersiapkan dokumen administrasi, terutama dalam mempersiapkan surat keterangan usaha di tingkat kota. Meningkatkan kerja sama antara Bank SulutGo dan pemerintah daerah

untuk mempercepat proses administrasi di tingkat kota dan menyederhanakan pemrosesan dokumen. Menyederhanakan prosedur administrasi tanpa mengabaikan penilaian risiko untuk mengurangi hambatan bagi UKM yang belum terbiasa dengan administrasi formal.

Optimalisasi Penyaluran Kredit Berdasarkan Kebutuhan Usaha

Menyesuaikan limit kredit KUR dengan kebutuhan modal dan potensi aktual masing-masing UMKM untuk memastikan pemanfaatan dana yang diberikan secara optimal dan meminimalkan risiko gagal bayar pinjaman. Adopsi analisis data terhadap karakteristik usaha dan pola penggunaan dana agar program lebih tepat sasaran dan memberikan dampak optimal terhadap pertumbuhan usaha.

KETERBATASAN PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus kualitatif dengan fokus pada UMKM di Pasar Bersehati, Kota Manado. Oleh karena itu, hasil penelitian hanya menggambarkan kondisi di lokasi dan subjek yang diteliti saja, sehingga tidak dapat digeneralisasi untuk wilayah atau populasi lain. Beberapa keterbatasan khusus penelitian ini meliputi:

Penyerapan KUR di Pasar Bersehati masih rendah sehingga data dari penerima KUR terbatas, Kesulitan administrasi, terutama terkait pembuatan surat keterangan usaha di kelurahan, yang menjadi kendala bagi sebagian pedagang tradisional yang kurang familiar dengan prosedur formal, Variasi pengalaman dan persepsi pedagang yang bisa mempengaruhi penilaian efektivitas penyaluran KUR, Faktor eksternal seperti kondisi ekonomi makro, pola konsumsi, dan inflasi yang berdampak pada omzet UMKM namun di luar kendali penelitian, dan Studi ini lebih banyak mengandalkan data kualitatif dari wawancara, observasi, dan dokumentasi yang berfokus pada persepsi dan pengalaman para informan sehingga mungkin ada keterbatasan dalam pengukuran kuantitatif yang lebih luas

REFERENSI

- Ariesa, Y., Ginting, E. P. B., & Silitonga, A. N. (2024). Analisis perbandingan pembiayaan kredit usaha rakyat (KUR) dalam bank konvensional dan bank syariah terhadap UMKM (Studi kasus UMKM Medan). *Jurnal Ekonomika dan Bisnis (JEBS)*, 4(5), 837-841. [DOI: 10.47233/jeps.v4i5.1998](https://doi.org/10.47233/jeps.v4i5.1998)
- Suryani, E., Wahyulina, S., & Hidayati, S. A. (2019). Akses usaha kecil dan mikro (UKM) terhadap kredit usaha rakyat (KUR) dan dampaknya terhadap perkembangan usaha: Kasus ukm di kota Mataram. *Jurnal Sosial Ekonomi Dan Humaniora*, 5(2), 186-202.
- Susanto, A. H. (2025). Pentingnya Keuangan Inklusif dalam Pengentasan Kemiskinan dan Pemerataan Ekonomi melalui Kredit Usaha Rakyat (KUR). Diakses dari kur.ekon.go.id
- Ulfa, M., & Mulyadi, M. (2020). Analisis dampak kredit usaha rakyat pada sektor Usaha Mikro terhadap penanggulangan kemiskinan di Kota Makassar. *Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial*, 11(1), 17-28.